

PATUNG PHOENIX KARYA I NYOMAN NUARTA DALAM BALUTAN URBAN STYLE

Luh Irdila Prameswari ¹, I Gusti Bagus Priatmaka ², dan Ni Kadek Yuni Diantari ³

^{1,2,3} Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar
Jl. Nusa Indah, Sumerta, Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80235, Indonesia

E-mail : irdilaprameswari@gmail.com, baguspriatmaka@isi-dps.ac.id, diantariyuni@isidps.ac.id

Abstrak

Patung Phoenix oleh Nyoman Nuarta mewujudkan representasi artistik yang menawan yang merayakan mitos phoenix, melambangkan kelahiran kembali dan transformasi abadi. Abstrak ini bertujuan untuk merangkum esensi dan signifikansi mahakarya Nuarta, menggali simbolisme rumit, dan proses kreatif dalam sebuah patung menjadi sebuah busana *ready to wear, ready to wear deluxe, culture*. Patung burung phoenix Nyoman Nuarta berdiri sebagai bukti keahlian luar biasa dan interpretasi visioner sang seniman. Patung ini menampilkan perpaduan yang harmonis antara estetika kontemporer dan kesenian tradisional Indonesia, memikat penonton dengan bentuknya yang dinamis dan detail yang rumit. Melalui pengerjaan yang sangat teliti, Nuarta mengilhami patung dengan rasa hidup dan vitalitas yang tak terbantahkan, melampaui medium fisiknya untuk membangkitkan emosi dan narasi yang kuat. Phoenix Nyoman Nuarta memiliki pengaruh yang mendalam bagi para penontonnya. Saat pengamat terlibat dengan karya seni, mereka diundang untuk merenungkan perjalanan transformasi pribadi mereka sendiri, menemukan pelipur lara dan inspirasi dalam kemampuan burung phoenix untuk bangkit dari keterpurukan. Patung itu berfungsi sebagai pengingat kuat akan kapasitas manusia yang melekat untuk ketahanan dan potensi tak terbatas untuk pertumbuhan dan kelahiran kembali. Kesimpulannya, patung Phoenix Nyoman Nuarta adalah bukti menakjubkan akan kekuatan seni untuk melampaui batas fisik dan membangkitkan emosi yang mendalam. Melalui pengerjaan yang terampil, penceritaan simbolis, dan hubungan yang mendalam dengan warisan budaya Indonesia, Nuarta menciptakan karya seni menawan yang merayakan siklus kehidupan yang abadi, transformasi, dan semangat phoenix yang abadi

Kata kunci: *urban style, sculpture, analogi, phoenix, I Nyoman Nuarta.*

Abstract

The Phoenix statue by Nyoman Nuarta embodies a captivating artistic representation that celebrates the myth of the phoenix, symbolizing rebirth and eternal transformation. This abstract aims to summarize the essence and significance of Nuarta's masterpieces, exploring the complex symbolism and creative process of a sculpture becoming a ready-to-wear, ready-to-wear deluxe, fashion. Nyoman Nuarta's phoenix statue stands as a testament to the artist's extraordinary skill and visionary interpretation. The statue displays a harmonious blend of contemporary aesthetics and traditional Indonesian art, captivating viewers with its dynamic form and intricate details. Through meticulous craftsmanship, Nuarta imbues the sculpture with an undeniable sense of life and vitality, transcending its physical medium to evoke powerful emotions and narratives. Phoenix Nyoman Nuarta has a deep influence on its audience. As observers engage with the artwork, they are invited to reflect on their own personal journey of transformation, finding solace and inspiration in the phoenix's ability to rise above adversity. The statue serves as a powerful reminder of the inherent human capacity for resilience and unlimited potential for growth and rebirth. In conclusion, Nyoman Nuarta's Phoenix sculpture is a stunning testament to the power of art to transcend physical boundaries and evoke deep emotions. Through skilled craftsmanship, symbolic storytelling, and a deep connection to Indonesia's cultural heritage, Nuarta creates captivating works of art that celebrate the eternal cycle of life, transformation, and the eternal spirit of the phoenix.

Keywords: *fashion (just mention style), sculpture, analogy, phoenix, nuarta*

PENDAHULUAN

Nyoman Nuarta, seorang pematung Indonesia terkenal, menciptakan patung Phoenix sebagai representasi visi artistik dan warisan budayanya. Selesai pada tahun [2020], patung ini dengan cepat mendapatkan pengakuan sebagai karya seni monumental di Indonesia dan sekitarnya. Phoenix memiliki makna simbolis dalam berbagai budaya di seluruh dunia. Patung ini merepresentasikan tema kelahiran kembali, kebangkitan, dan transformasi.¹ Dalam patung Nyoman Nuarta, burung Phoenix muncul dengan penuh kemenangan dari abu, mewujudkan gagasan bahwa dari kehancuran akan muncul pembaharuan dan awal yang baru. Patung ini berfungsi sebagai pengingat metaforis akan kemampuan manusia untuk bangkit dari keterpurukan dan menemukan kekuatan di saat-saat sulit, filosofi artistik Nyoman Nuarta terjalin dengan makna patung Phoenix. Ia percaya bahwa seni harus membangkitkan emosi, menginspirasi kontemplasi, dan memancing pemikiran. Patung Nuarta merangkum keyakinannya akan kekuatan seni untuk menyampaikan gagasan yang mendalam dan menyentuh jiwa manusia.

Patung Phoenix mencerminkan filosofi Nuarta dalam menjembatani elemen tradisional dan kontemporer.^{(src; Nyoman Nuarta (lindagallery.art))} Meskipun berakar pada warisan budaya dan mitologi Indonesia, pendekatan Nuarta menggabungkan teknik dan estetika modern. Perpaduan ini merepresentasikan keyakinannya akan relevansi simbolisme tradisional dalam seni kontemporer, yang menekankan kesinambungan warisan budaya dalam dunia yang berubah dengan cepat.

Perhatian Nuarta terhadap detail dan keahliannya dalam membuat patung mencerminkan dedikasinya terhadap kesempurnaan. Setiap bulu dan tekstur yang diukir dengan cermat ke dalam patung menunjukkan komitmennya terhadap ketepatan artistik dan penguasaan teknis. Melalui karyanya, Nuarta mendorong pemirsa untuk mengapresiasi seluk-beluk seni dan terlibat dalam eksplorasi yang lebih dalam tentang maknanya. ^{(src; [Nyoman Nuarta \(lindagallery.art\)](http://NyomanNuarta.lindagallery.art))} Selain itu, patung Phoenix mewujudkan keyakinan Nuarta terhadap kekuatan transformatif seni. Patung ini

merupakan manifestasi visual dari filosofinya bahwa seni memiliki potensi untuk menginspirasi dan mengangkat individu, menumbuhkan ketangguhan, harapan, dan pertumbuhan pribadi. Singkatnya, patung Phoenix karya Nyoman Nuarta mendapatkan maknanya dari kombinasi sejarah, simbolisme, dan pendekatan filosofis sang seniman. Berakar pada warisan budaya dan mitologi, patung ini melambangkan kelahiran kembali dan transformasi. Filosofi Nuarta dalam memadukan tradisi dan modernitas, komitmennya pada keahlian, dan keyakinannya pada kekuatan transformatif seni, semuanya berkontribusi pada signifikansi patung ini. Karya ini mengundang para pengunjung untuk merenungkan perjalanan hidup mereka sendiri dan menemukan inspirasi dalam ketangguhan jiwa manusia. ^{(src; Nyoman Nuarta(lindagallery.art))}

METODE PENCIPTAAN

Metode penciptaan yang digunakan pada penciptaan busana (busana phoenix nyoman nuarta) ini adalah berdasarkan tahapan perancangan busana yang bertujuan untuk memperlihatkan budaya Indonesia dengan cara menemukan ide, mencari informasi terkait, , menganalisis budaya yang ada di Indonesia, membuat desain 2D or 3D, dua dimensi atau 3 Dimensi, membuat ciri khas atau keindahan pada busana (menginterpretasikan keunikan seni fashion yang tertuang pada koleksi final), kemudian mempromosikan dan membuat seni fashion yang unik), membuat merek untuk sebuah branding, melanjutkan dengan metode persiapan penjualan, ^(Introducing The Art. Cipta Media | 241 - FRANGIPANI, THE SECRET STEPS OF ART FASHION)

PROSES PERWUJUDAN

Proses perwujudan pada karya ini menggunakan metodologi desain Tjok Istri Ratna Cora, yaitu "FRANGIPANI", *The Secret Steps of Art Fashion* (Frangipani, Tahapan- tahapan Rahasia dari Seni Fesyen). Frangipani berdasarkan identitas Indonesia yang mengolah ide menjadi karya busana yang disesuaikan dengan tradisi yang dipilih oleh penulis. Frangipani terdiri dari

sepuluh tahapan yaitu.

1. *Finding the brief idea based on Indonesian culture* (menentukan ide pematik berdasarkan budaya Indonesia).

Tahap ini berupa ide atau konsep desain. Ide pemantik sudah penulis jabarkan pada pendahuluan. Secara konteks ide rancangan berbicara mengenai salah satu identitas budaya bangsa yaitu salah satu karya dari Nyoman Nuarta yang merupakan maestro Indonesia.

2. *Research and sourcing of art fashion* (riset dan sumber seni fashion).

Tahap ini berupahasil riset ide pemantik. Riset dilakukan dalam rangka pengumpulan data yang berhubungan langsung dengan sumber ide utama dalam hal ini adalah makna dari patung phoenix dalam balutan *Urban Style*, seperti bagaimana sejarah, karya dari Nyoman Nuarta yang merupakan maestro patung Indonesia, bahan apa saja yang digunakan, dan nilai filosofis. Data hasil riset menjadi *concept list* dan terpilihlah lima kata kunci yang kata kunci terpilih yaitu :burung api, melingkar, mata biru, tembaga, kuningan, dan setetes embun kemudian dikembangkan menjadi sebuah acuan konsep desain dengan menggunakan teori analogi.

Tabel 1. Kata Kunci/Keywords

Melingkar	Pada <i>keyword</i> ini kata melingkar dianalogikan dengan bentuk dari busana yang akan dibuat, seperti melingkar pada tubuh si pemakai ataupun kain yang dibentuk melingkar
Setetes embun	Pada <i>keyword</i> ini dianalogikan dengan bentuk dari setetes embun menggunakan material seperti berlian yang berbentuk seperti setetes embun

Burung api	Pada <i>keyword</i> ini menggunakan analogi dengan mengvisualisasikan burung api yang membakar diri. Saya akan menggunakan kesan terbakar pada busana yang akan dibuat
Tembaga	Pada <i>keyword</i> ini saya mengambil warna sesuai dengan warna tembaga yang akan saya tuangkan pada warna kain maupun motif
Kuningan	Pada <i>keyword</i> ini saya mengambil warna sesuai dengan warna kuningan yang akan saya tuangkan pada warna kain maupun motif
Mata biru	Pada <i>keyword</i> ini saya akan membuat motif menggunakan teknik printing yang akan digunakan pada busana yang akan saya buat.

3. *Analyzing art fashion element taken from the richness of Indonesian culture* (analisis estetika elemen seni fashion berdasarkan kekayaan budaya Indonesia).

Tahap ini berupa *moodboard* dan *storyboard*. Konsep desain tercipta dari pengembangan ide desain lalu divisualisasikan dengan merangkum data hasil riset visual. (Ratna Cora Sudharsana, 241. Rangkuman data visual tersebut dinamakan *moodboard/storyboard*.

Berikut adalah *moodboard* dan *storyboard* :



Gambar 1. *Storyboard*
Sumber: Luh Irdilla



Prameswari, 2023

Gambar 2. *Moodboard*
Sumber: Luh Irdilla
Prameswari, 2023

4. *Narrating of art fashion idea by 2d or 3d visualization* (menarasikan ide seni fashion ke dalam visualisasi 2D atau 3D).

Tahap ini berupa sketsa alternatif gagasan desain 2D dan 3D dari hasil riset. *Design development* merupakan satu desain kemudian dikembangkan dan kemudian di sempurnakan sehingga mendapatkan desain akhir yang utuh. Dalam tahap ini penulis akan membuat sketsa rancangan desain busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *semi couture* yang akan dikembangkan menjadi tiga desain terpilih.



Gambar 3. *Ready To Wear*
Sumber: Luh Irdilla Prameswari, 2023



Gambar 4. *Ready To Wear Deluxe*
Sumber: Luh Irdilla Prameswari, 2023



Gambar 5. *Semi Couture*
Sumber: Luh Irdilla Prameswari, 2023

5. *Giving a soul-taksu to art fashion idea by making sample, dummy, and construction* (memberikan keunikan pada busana *fashion* melalui contoh sampel, dan membuat pola).

Tahap ini proses merealisasikan sketsa menjadi busana jadi melalui proses pembuatan pola, pemilihan bahan, pemotongan bahan, menjahit sehingga dapat dicontohkan pada manekin. Langkah awal pada tahap ini, yaitu membuat deskripsi desain memiliki tujuan untuk mempermudah proses pembuatan pola dan digunakan sebagai keterangan yang lebih detail dalam desain. Dengan dibuatnya deskripsi desain, proses penciptaan karya dapat terlaksana dengan terstruktur dengan baik.

6. *Interpreting of singularity art fashion will be showed in the final collection* (menginterpretasikan *key word* pada busana).

Tahapan ini merupakan hasil akhir busana yang sudah jadi dan dapat ditampilkan.

7. *Promoting and making a unique art fashion* (melakukan promosi dengan membuat rencana).

Tahapan ini mempersiapkan biasanya akan membuat *fashion show* untuk publik. Untuk mengadakan pagelaran busana diperlukan untuk dilakukan perencanaan seperti konsep dan

persiapannya. Perancangan acara dibuat dari *moodboard*, *site plan*, *rundown* acara, dan lain lain.

8. *Affirmation branding* (afirmasi merek).

Tahapan ini membuat branding untuk tahapan yang memperkuat tahapan lima atau memperkuat *branding*. Nama Irdila dipilih karena ingin para konsumen nantinya mengetahui dan mengenal langsung desainer dari si pembuat karya.

Jadi Irdila akan menjadi *icon* dalam *collection* ini. Logo Irdila tersusun dari bentuk uruf dari kata Irdila itu sendiri, yang membuat logo tersebut berbeda dari yang lain.



Gambar 6. Logo Brand
Sumber: Luh Irdilla Prameswari, 2023

9. *Navigating art fashion production by humanist capitalism method* (membuat tahapan untuk membuat bisnis).

Tahapan ini mengacu pada *partner* untuk memproduksi produk. Tahap produksi adalah tahap dalam merencanakan produksi, mulai dari jumlah yang akan diproduksi, ukuran, modal, serta distribusi. Produk busana karya dari *brand* irdilafashion ini diproduksi sesuai dengan konsep dan menghasilkan 3 busana. Tiga busana tersebut terdiri dari busana *Ready to Wear*, *Ready to Wear Deluxe*, dan *Semi Couture*.

10. *Introducing The Art Fashion Business*.

Pada tahapan ini penulis menyusun *Business Model Canvas* (BMC) bertujuan untuk mempermudah proses perancangan, pemasaran dan hal tentang bisnis. Bisnis kanvas ini berisi tentang dasar pemikiran bagaimana sebuah organisasi terbentuk dan dapat di jalankan dengan baik.

Bisnis model kanvas ini terdiri dari 9 hal penting

seperti berikut:

a. *Customer Segment* menggambarkan segmen pasar atau golongan konsumen yang akan dituju. *Brand Irdilafashion* akan menyasarkan perempuan dengan rentanumur 17 hingga 40 tahun, memiliki ketertarikan terhadap fashion terutama dengan gaya *urban style* dengan status social menengah ke atas dan orientasi pasar Indonesia.

b. *Value Propositions* adalah kelebihan atau keunggulan produk yang ditawarkan sebuah perusahaan kepada *customer*. *Brand Irdilafashion* akan mengutamakan kualitas product yang bagus dan mengeluarkan produk *sexy* dan *feminine outfit* tematik dan berseries. Menyediakan produk *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *semi couture*.

c. *Channels* adalah bagaimana perusahaan dalam menjangkau konsumen, Seperti dilakukannya promosi. Metode ini akan dilakukan dengan media sosial *online* seperti instagram, website, youtube, atau bekerja sama dengan *influencer* dan banyak lagi. Hal ini juga dapat mempermudah berkomunikasi dengan *customer*.

d. *Customer Relationship* (hubungan dengan pelanggan), membangun hubungan kerja sebaik mungkin dengan *dengan ini kita mengetahui* testimoni, menanyakan bagaimana pendapat mengenai pelayanannya, kualitas dan harga produk yang dibeli atau disewa, kemudian kepuasan pelanggan pada produk yang dibeli atau disewa melalui personal chat, maupun interaksi pada *social media*, website dan email.

e. *Revenue streams* merupakan penghasilan keuntungan perusahaan dari *calue proposition*. Perusahaan akan memperoleh keuntungan dari penjualan *online* maupun *offline* (toko).

f. *Key Activities* adalah kegiatan yang dilakukan dalam menjalankan bisnis. Kegiatan yang dilakukan mulai dari *research* dan *development, prototype/sample*, lalu *product*.

f. *Key partner* merupakan pihak yang akan bekerjasama dalam mengoptimalkan sumber

daya pada perusahaan. Pihak yang akan bekerjasama seperti *shipping service*, dan *supplier*.

g. *Key Resources* adalah sumber daya yang digunakan untuk pertahanan bisnis. Hal yang harus dimiliki agar *key activities* dapat dijalankan dan *value proposition* bisa diberikan kepada customer, seperti menggunakan *designer, pattern maker, seamstress & tailor, marketing, partner relation*, dan *brand ambassador*.

h. *Cost structure* adalah rincian biaya yang akan dikeluarkan dalam melakukan *key activities* dan hasilnya berupa *value proposition* seperti *production, prototype, resources & development*, pajak, gaji, transportasi, *advertisement* dan biaya lainnya.



Gambar 7. Business Model Canvas
Sumber: Luh Irdila Prameswari, 2023

WUJUD KARYA

a. Busana Ready to wear



Gambar 8. Hasil akhir busana ready to wear tampak depan
(Sumber : Luh Irdila Prameswari, 2023)



Gambar 9. Hasil akhir busana ready to wear tampak belakang
(Sumber : Luh Irdila Prameswari, 2023)



Gambar 10 . Hasil akhir busana ready to wear tampak kanan
(Sumber : Luh Irdila Prameswari, 2023)



Gambar 11 . Hasil akhir busana ready to wear tampak kiri
(Sumber : Luh Irdila Prameswari, 2023)

b. Busana *ready to wear deluxe*



Gambar 12 Hasil akhir busana ready to wear *deluxe* tampak depan (Sumber : Luh Irdila Prameswari, 2023)



Gambar 14. Hasil akhir busana ready to wear *deluxe* tampak kiri (Sumber : Luh Irdila Prameswari, 2023)



Gambar 13. Hasil akhir busana ready to wear *deluxe* tampak kanan (Sumber : Luh Irdila Prameswari, 2023)



Gambar 15. Hasil akhir busana ready to wear *deluxe* tampak belakang (Sumber : Luh Irdila Prameswari, 2023)

c. Busana *semi couture*



Gambar 16. Hasil akhir busana semi couture tampak depan
(Sumber : Luh Irdila Prameswari, 2023)



Gambar 17. Hasil akhir busana semi couture tampak depan
(Sumber : Luh Irdila Prameswari, 2023)



Gambar 18. Hasil akhir busana semi couture tampak kiri
(Sumber : Luh Irdila Prameswari, 2023)



Gambar 19. Hasil akhir busana semi couture tampak kanan
(Sumber : Luh Irdila Prameswari, 2023)

SIMPULAN

Sebagai kesimpulan, patung Phoenix karya Nyoman Nuarta merupakan sumber inspirasi yang luar biasa untuk desain fesyen. Bentuknya yang megah, simbolisme yang kaya, dan filosofi yang mendasarinya menawarkan banyak kemungkinan kreatif dalam dunia mode. Siluet anggun Phoenix yang terekam dalam patung Nuarta dapat menginspirasi para desainer untuk mengeksplorasi garis-garis yang mengalir, bentuk yang dinamis, dan tekstur yang halus dalam kreasi mereka.

Pola dan tekstur rumit patung yang terukir pada bulu-bulunya dapat diterjemahkan ke dalam hiasan yang indah, bordir, atau manipulasi kain, sehingga menambah kedalaman dan daya tarik visual pada garmen. Simbolisme kelahiran kembali dan transformasi yang terkait dengan Phoenix membuka pintu bagi konsep-konsep inovatif dalam desain mode. Para desainer dapat mengeksplorasi tema pertumbuhan pribadi, ketahanan, dan pemberdayaan melalui koleksi mereka, menanamkannya dengan semangat pembaharuan dan kekuatan

Phoenix. Kain dan bahan dengan kualitas reflektif atau warna-warni dapat meniru permainan cahaya pada patung, melambangkan Phoenix yang muncul dari abu. Seperti halnya Nyoman Nuarta yang berhasil memadukan unsur tradisional dan kontemporer dalam karya perancang busana, para perancang busana juga dapat memadukan warisan budaya dengan estetika modern. Mereka dapat mengambil inspirasi dari kesenian, tekstil, dan motif Indonesia, dan memadukannya dengan sentuhan kontemporer yang segar.

Dengan menggabungkan elemen-elemen dari patung Nuarta, para perancang busana dapat memberikan penghormatan kepada tradisi budaya sambil menciptakan karya yang unik dan fashion-forward. Selain itu, patung Phoenix mengingatkan para perancang busana akan kekuatan transformatif dari karya mereka. Fashion memiliki kemampuan untuk membangkitkan emosi, menanamkan kepercayaan diri, dan bercerita. Dengan merangkul simbolisme Phoenix, para desainer dapat menciptakan pakaian yang memberdayakan individu, memungkinkan

mereka untuk merangkul perjalanan pertumbuhan dan pembaruan mereka sendiri.

Pada intinya, patung Phoenix karya Nyoman Nuarta menawarkan banyak inspirasi bagi dunia desain fesyen. Bentuknya yang megah, kedalaman simbolis, dan filosofi artistiknya memicu imajinasi para desainer, memandu mereka untuk menciptakan busana yang mewujudkan keanggunan, kekuatan, dan semangat transformasi. Melalui perpaduan tradisi dan modernitas, para desainer dapat menenun kisah-kisah ketangguhan dan memberdayakan individu melalui kreasi mereka, menghidupkan semangat abadi Phoenix di atas panggung mode. Dilanjutkan dengan memvisualisasikan *keyword* kedalam *moodboard*. dengan gaya ungkap analogi dalam mewujudkan ide-ide dalam desain menggunakan metode proses penciptaan karya fashion FRANGIPANI sebagai acuan dalam penggarapan karya Tugas Akhir. Penciptaan tersebut terdiri dari 10 tahapan, penulis menerapkan semua tahapan penciptaan fashion pada karya.

DAFTAR RUJUKAN

- AdminSN. (2021, July 6). Biografi I Nyoman Nuarta. Nusantara7.id. <https://nusantara7.id/biografi-i-nyoman-nuarta/>
- Carlos,P, Maicar. (1997). The Phoenix traditional story, Diakses dari <https://www.maicar.com/GML/PhoenixTheBird.html>
- Keup, M. (2023, October 30). How to make a cost management Plan. ProjectManager. <https://www.projectmanager.com/blog/cost-management-plan>
- Phoenix Psychology Philosophy — Phoenix Psychology Canberra. (n.d.). Phoenix Psychology Canberra. <https://www.phoenixpsych.com.au/phoenix-psychology-philosophy>
- Phoenix Mythology | Story & Symbolism | Study.com. (n.d.). study.com. <https://study.com/academy/lesson/phoenix-mythology-symbolism-origin.html>
- Sudharsana, T. I. R. C. (2016). Wacana fesyen global dan pakaian di kosmopolitan kuta. Disertasi. Universitas Udayana. Bali.

Daftar Nara Sumber/Informan

Sekretaris SSN, Official dari I Nyoman Nuarta ,
materi sumber tanggal 18 April 2023 melalui
email.

